

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Pariwisata merupakan salah satu fenomena sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi, sehingga keadaan ini menjadi sebuah perhatian yang besar dari para ahli dan perencana pembangunan. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk juga pengusaha obyek serta daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut.

Pariwisata juga merupakan kegiatan perjalanan dari satu tempat ke tempat lainnya yang dilakukan dalam waktu sementara, yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah yang dikunjungi, tetapi untuk mendapatkan kenikmatan, mengetahui sesuatu, mencari kepuasan dan kebahagiaan dengan melakukan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam. (James J. Spillane, 1987).

Sektor pariwisata memang cukup menjanjikan serta turut membantu menaikkan cadangan devisa dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Pembangunan pariwisata juga sebagai salah satu sektor pembangunan yang tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan yang telah dicanangkan oleh pemerintah sesuai dengan tujuan

pembangunan nasional. Kebijakan pembangunan kepariwisataan nasional dan daerah akan diarahkan menjadi andalan bagi menggerakkan kegiatan ekonomi, sekaligus dapat berperan dalam menciptakan peluang-peluang lapangan dan kesempatan kerja.

Pariwisata mempunyai dampak dan juga manfaat yang cukup banyak, diantaranya menghasilkan devisa Negara dan memperluas lapangan kerja, sektor pariwisata juga bertujuan untuk menjaga kelestarian alam dan mengembangkan budaya nasional serta mempertebal rasa cinta tanah air. Apabila dihubungkan dengan pembangunan daerah maka sektor pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi pembangunan daerah karena hubungan antara satu daerah dengan daerah lain yang terjalin sebagai akibat dari pengembangan kegiatan pariwisata. Indonesia menempatkan bidang pariwisata sebagai prioritas untuk pembangunan khususnya di daerah yang memiliki potensi wisata, hal ini dengan melihat keadaan geografis Indonesia yang terdiri dari banyak pulau, lautan yang luas dan disertai keadaan alam yang kaya raya dengan hasil tambang, hutan serta pemandangan alam yang indah dan latar belakang kehidupan. Selain itu pariwisata juga bisa menekan jumlah angka kemiskinan di Indonesia.

Sebagaimana diketahui bahwa pariwisata merupakan suatu industri yang dapat menciptakan kemakmuran, dalam hal :

1. Membuka lapangan kerja
2. Menambahkan pendapatan masyarakat daerah.
3. Menambahkan devisa negara

4. Merangsang pertumbuhan kebudayaan asli Indonesia. Kebudayaan yang ada di Indonesia dapat tumbuh karena adanya pariwisata.
5. Menunjang gerak pembangunan di daerah. Di daerah pariwisata banyak timbul pembangunan jalan, hotel, restoran, dan lain-lainnya sehingga pembangunan di daerah itu lebih maju.

Seperti yang tercantum dalam data tabel Produk domestik regional bruto (PDRB) di kota Bandar Lampung dari taun 2008-2013 pada tabel 1.2, yang menunjukkan bahwa sektor jasa di kota Bandar Lampung memiliki nilai yang terus menerus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa pariwisata memiliki potensi yang terus meningkat setiap tahunnya. Dengan demikian pariwisata bisa memberikan peningkatan pendapatan khususnya di kota Bandar Lampung. Berikut adalah data Produk domestik regional bruto (PDRB) di kota Bandar Lampung dari taun 2008-2013 menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kota Bandar Lampung.

Tabel 1.1 Produk domestik regional bruto Kota Bandar Lampung 2008-2013.

no	Lapangan usaha / sektor	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian	883.647,27	1.087.045,57	1.185.271,01	1.290.058,26	1.418.137,97	1.544.122,27
2	pertambangan / penggalian	130.155,05	149.286,75	165.367,62	183.426,82	204.449,81	223.039,14
3	industri pengolahan	2.689.277,81	3.836.648,23	4.364.205,52	4.962.632,15	5.590.236,78	6.318.046,50
4	listrik, gas, air	190.871,43	219.110,51	252.868,21	289.449,80	316.765,09	345.993,28
5	Bangunan	749.030,26	902.695,94	1.017.269,97	1.186.698,70	1.415.992,62	1.675.469,93
6	perdagangan, hotel, dan restoran	2.126.055,52	2.383.390,20	2.656.031,29	2.976.030,68	3.325.721,60	3.729.416,35
7	pengangkutan dan komunikasi	2.753.529,36	3.503.254,07	4.004.816,84	4.617.761,75	5.343.852,27	6.068.868,61
8	keuangan, perswaan, jasa perusahaan	1.907.984,96	2.525.758,57	3.094.100,10	3.842.071,15	4.576.841,72	5.465.354,96
9	Jasa	2.200.244,99	2.460.807,89	26.967.234,71	2.963.788,19	3.340.955,32	3.766.619,24

Sumber: Badan Pusat Statistik (2014)

Pengembangan program pembangunan wisata bahari yang ideal akan mengembangkan pula berbagai jenis lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat maupun masyarakat di luar wilayah (obyek) wisata bahari. Kegiatan wisata bahari yang ideal pula akan meningkatkan pelibatan, partisipasi dan peran serta masyarakat setempat secara aktif didalamnya, sebab masyarakat asli itu bermukim di sekitar atau di dalam obyek wisata bahari dilakukan, memiliki lokasi wisata tersebut sesuai hak adatnya, kehidupannya masih tergantung dari potensi sumber daya alam yang ada di wilayahnya (*natural*

endowment), serta kehidupan sosial ekonominya masih sederhana sehingga perlu ditingkatkan. Kegiatan wisata bahari diharapkan akan berdampak positif terhadap kesejahteraan (pendapatan) masyarakat.

Dampak dari pembangunan pariwisata bahari terhadap kehidupan ekonomi masyarakat, khususnya pendapatan masyarakat perlu diketahui dan juga lebih dipahami dan didalami secara baik setelah program pembangunan pariwisata bahari dicanangkan di daerah ini. Faktor ini merupakan indikator penting tentang sejauh mana program pembangunan kepariwisataan menguntungkan masyarakat sesuai dengan tujuannya meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat setempat. Pemerintah daerah dalam mempertahankan kelanjutan pembangunan ekonomi di daerahnya agar membawa dampak yang menguntungkan bagi penduduk daerah perlu memahami bahwa manajemen pembangunan daerah dapat memberikan pengaruh yang baik guna mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang diharapkan. Bila kebijakan manajemen pembangunan tidak tepat sasaran maka akan mengakibatkan perlambatan laju pertumbuhan ekonomi. Maka manajemen pembangunan daerah mempunyai potensi untuk meningkatkan pembangunan ekonomi serta menciptakan peluang bisnis yang menguntungkan dalam mempercepat laju pertumbuhan ekonomi daerah.

Pengembangan kawasan pariwisata merupakan bagian kegiatan ekonomi yang multi dimensional yang tidak hanya mempunyai tujuan akhir berupa output ekonomi atau nilai finansial yang diperoleh tetapi juga menyangkut persoalan sosial, agama, budaya dan keamanan yang bahkan menjadi ruh pariwisata untuk dieksploitasi menjadi daya tarik wisata yang mempunyai daya jual

tinggi. Pariwisata berkembang menjadi industri pariwisata yang melibatkan kepentingan berbagai pihak (Sphillone, J. James, 1994) yang bahkan antar daerah atau antar negara.

Lampung memiliki daratan seluas 35.367,5 km² dan luas perairannya mencapai 51.991 km², garis pantai membentang sepanjang 1.105 km² serta terdiri dari 69 pulau besar dan kecil. Letak geografis Lampung yang berbatasan langsung dengan Selat Sunda dan Laut Jawa menjadikan Lampung sebagai propinsi yang menjadi gerbang utama keluar-masuk Pulau Sumatera ke pulau Jawa. Dapat diketahui bahwa dari sektor pariwisata di Lampung pada beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan dari segi kunjungan wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.

Di Lampung terdapat beberapa tempat pariwisata yang terkenal dan menarik, yaitu seperti Taman Nasional Way Kambas, Menara Siger, Air terjun Putri Malu, Gunung Krakatau, Taman Wisata Lembah Hijau, Taman Purbakala Pugung Raharjo dan banyak lainnya. Selain terdapat tempat wisata tersebut, di Lampung juga terdapat sangat banyak wisata pantai atau pulau yang juga menarik, yaitu Pulau pasaran, Pantai Pasir Putih, Teluk Kiluan, Pulau Kubur, Pantai Tanjung Setia, Pantai Mutun, dan lainnya. Berikut adalah data jumlah pengunjung pariwisata Kota bandar lampung menurut Dinas Pariwisata Kota Bandar lampung pada tahun 2005-2010.

Tabel 1.2 Data jumlah pengunjung pariwisata menurut Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung pada tahun 2005-2013.

Wisatawan	Lokal	Asing
2005	373.222	9.854
2006	407.239	10.418
2007	449.129	7.057
2008	510.387	3.626
2009	577.804	3.628
2010	635.584	4.050
2011	541.386	6.681
2012	852.203	10.498
2013	857.189	11.574

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung (2014)

Sebagian lokasi wisata itu terdapat di Kota Bandarlampung. Kota Bandarlampung memiliki banyak objek wisata seperti wisata alam, wisata kebudayaan, wisata kuliner dan lainnya. Contohnya saja Bandarlampung sangat terkenal dengan wisata alamnya yang salah satunya adalah wisata bahari. Pantai menjadi salah satu wisata unggulan Kota Bandarlampung. Ada beberapa tempat wisata di sepanjang pantai yang membatasi Kota

Bandarlampung dengan Teluk Lampung, diantaranya adalah Pantai Duta Wisata dan Pantai Puri Gading disebelah barat. Dua lokasi ini menjadi tempat yang tepat untuk dikunjungi dalam berwisata. Selain itu di Kota Bandarlampung terdapat Pulau yang masih berada di sisi barat yaitu Pulau Pasaran. Pulau Pasaran merupakan pulau yang cukup banyak dikunjungi masyarakat lokal maupun asing untuk sekedar menikmati suasana pulau ataupun untuk membeli dan melihat produksi ikan asin yang memang terdapat banyak industri ikan asin di Pulau Pasaran. Pulau Pasaran juga menjadi tempat tujuan masyarakat untuk memancing karena tempatnya yang cukup nyaman untuk memancing. Pulau Pasaran terletak di kelurahan Kota Karang, kecamatan Teluk Betung Timur, pecahan kecamatan Teluk Betung Barat. Pulau Pasaran merupakan salah satu tempat wisata yang ada di Bandarlampung. Pulau Pasaran dihuni oleh 140 keluarga. Terlayani listrik dari Perusahaan Listrik Negara dan air bersih dari Perusahaan Daerah Air Minum. Sudah ada jembatan yang dapat mempermudah akses menuju Pulau Pasaran. Di sekitarnya banyak keramba yang diparkir untuk perbaikan dan juga pohon-pohon bakau. Di saat pulau-pulau lain mengalami abrasi, pulau Pasaran justru bertambah luas. Pada awalnya luas pulau ini hanya berkisar 2 hektar. Seiring bertambahnya jumlah penduduk luas pulau ini menjadi 14 hektar.

Akses menuju Pulau Pasaran dengan melalui jembatan dengan mengendarai motor hanya memerlukan waktu 15 menit dari pusat kota Bandar Lampung ke Kota Karang, Teluk Betung. Pulau Pasaran memiliki potensi pariwisata yang cukup tinggi seperti halnya saja hutan Mangrove yang akan dijadikan tempat wisata oleh pemerintah kota Bandar Lampung. Pulau Pasaran adalah satu-

satunya wilayah yang memiliki hutan bakau didalam kota, hal tersebut juga menjadikan Pulau Pasaran bisa dikembangkan menjadi wisata hutan bakau dalam kota.

Pulau pasaran memiliki potensi Pariwisata yang cukup besar. Karena terletak di posisi yang tidak jauh dari permukiman penduduk dan mudah dijangkau pengunjung serta ditambah dengan potensi laut wilayah Pulau Pasaran yang baik, seperti makanan hasil laut (*sea food*) yang melipah seharusnya objek wisata ini dapat menjadi wisata unggulan di Kota Bandarlampung. Pulau Pasaran juga akan dikembangkan menjadi salah satu wisata bahari di kota BandarLampung. Pengembangan yang akan dilakukan oleh pemda kota bandar lampung antara lain, membuat lahan untuk dijadikan wisata kuliner bertemakan kuliner bahari, wisata hutan mangrove dalam kota, dan lain-lain.

Adanya partisipasi dan kerjasama antara Pemerintah Kota Bandar Lampung dengan masyarakat akan dapat mengembangkan pariwisata tersebut dengan cepat sehingga banyak wisatawan yang akan berkunjung ke Pulau Pasaran untuk menikmati keindahan alam laut yang ada di sana. Industri pariwisata berperan dalam mengembangkan ekonomi lokal masyarakat, aktivitas perekonomian daerah akan meningkat di tandai dengan adanya masyarakat yang berjualan atau berdagang, terciptanya industri padat karya yang dapat membuka lapangan kerja yang dapat menciptakan pendapatan bagi penduduk. Untuk itu diperlukan sebuah strategi yang matang yang akan mempunyai potensi besar akan berhasil dan membawa dampak perubahan yang lebih baik di berbagai bidang. Namun obyek wisata ini belum sepenuhnya dikelola secara profesional sebagai tempat wisata bagi turis lokal maupun turis mancanegara.

Obyek wisata haruslah dirancang, dibangun serta dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Dalam membangun suatu obyek wisata haruslah dirancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria yang cocok dengan daerah wisata tersebut.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengangkat perumusan strategi wisata bahari tersebut dalam sebuah karya ilmiah yang dituangkan dalam bentuk skripsi. Dan penulis memilih judul “Strategi Pengembangan Pariwisata Studi Pada Pulau Pasaran ”.

B. Perumusan Masalah

Untuk dapat memudahkan penelitian ini nantinya dan supaya peneliti dapat terarah dalam menginterpretasikan fakta dan data ke dalam pembahasan, maka terlebih dahulu dirumuskan permasalahannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang menjadi perhatian penulis dalam penelitian adalah “Bagaimana Strategi Pengembangan Pariwisata (studi pulau pasaran)” .

C. Tujuan Penelitian

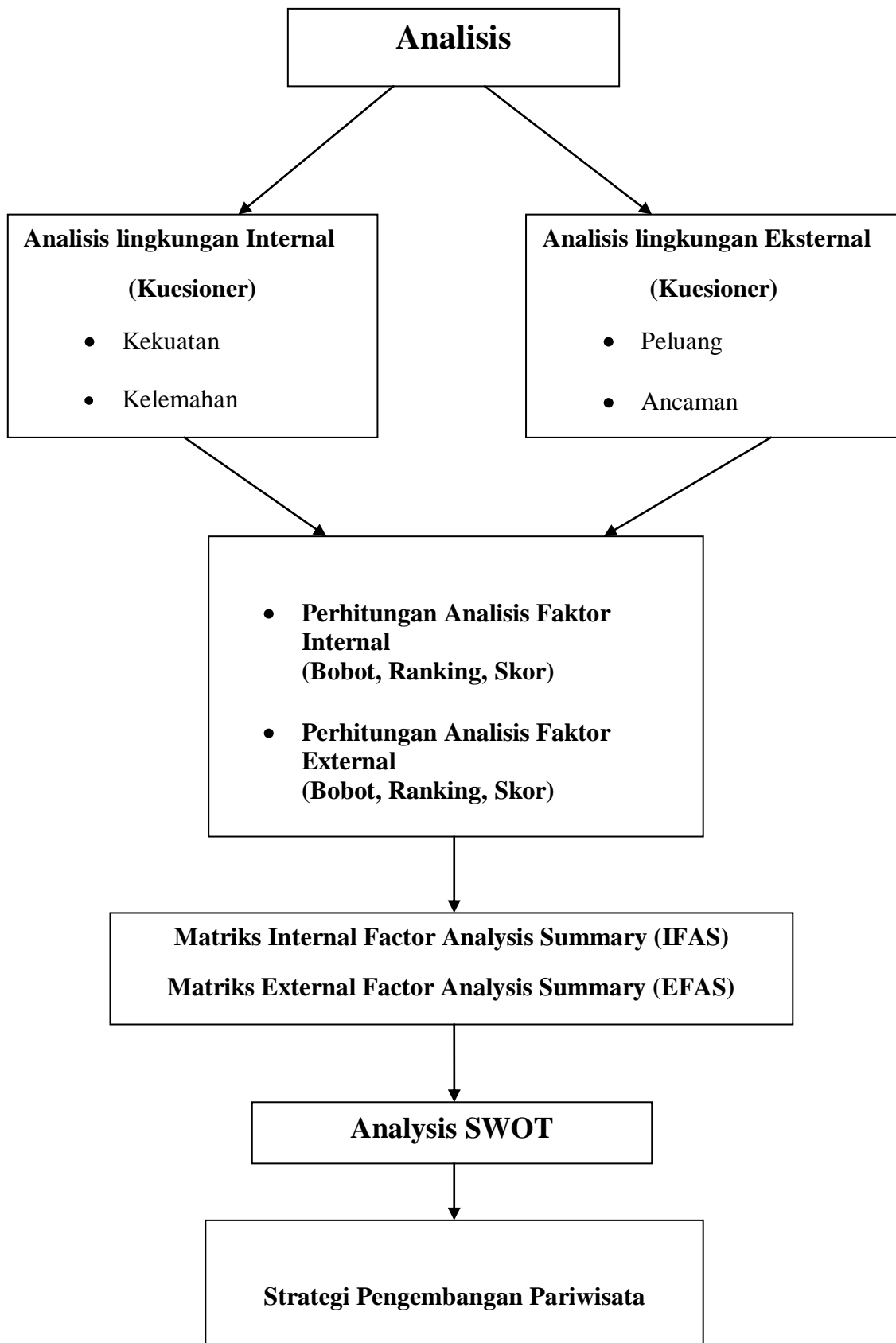
Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: untuk **mengetahui** bagaimana strategi pengembangan pariwisata di Pulau Pasaran.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini secara teoritis adalah:

- a. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta untuk menjelaskan seperti apa strategi pengembangan Pariwisata
- b. Sebagai bahan pertimbangan pengetahuan dan bacaan serta untuk referensi penelitian selanjutnya.
- c. Dapat berguna dijadikan sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran dalam Strategi Pengembangan Pariwisata khususnya bagi Pulau Pasaran.

E. Kerangka pemikiran



F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan yang disusun dalam rangka memaparkan keseluruhan hasil penelitian ini secara singkat dapat diketahui sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari landasan teori yang melandasi pengertian serta konsep-konsep mengenai pengertian pariwisata, jenis pariwisata, industri pariwisata, permintaan dan penawaran pariwisata.

BAB III DESKRIPSI LOKASI

Bab ini berisikan METODE PENELITIAN Bentuk Penelitian, Lokasi Penelitian, Informasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data data atau karakteristik objek penelitian yang relevan dengan topik penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan data yang diperoleh selama penelitian di lapangan atau berupa dokumen-dokumen yang akan dianalisa. Serta pada bab ini berisi gambaran umum obyek wisata di Pulau Pasaran atau lokasi penelitian, analisa data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran dalam hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN